

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Peran

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Menurut Suhardono dalam (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019) bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu.<sup>3</sup> Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial.

Menurut Soerjono dan Soekanto dalam (Lilawati, 2020) peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang untuk mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Ketika seseorang menggunakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, menjalankan fungsinya. Peran adalah aspek dinamis dari situasi (negara). Ini memainkan peran ketika seseorang mengikuti posisinya dan menerapkan hak dan kewajibannya. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut (WHO, 2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah.

Menurut Soekamto dalam (Sulastrri & Ahmad Tarmizi, 2017) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan menurut Jhonson dalam Slameto dalam (Sulastrri & Ahmad Tarmizi, 2017) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

## **2. Peran Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

Guru adalah orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam upaya membentuk potensi sumber daya manusia, maka dari itu setiap guru bertanggung jawab untuk membawa peserta didik pada kedewasaan atau tingkat kedewasaan tertentu. Menurut kamus besar bahasa indonesia (2008:509) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Menurut (Anon, n.d.) guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan

sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

f. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

g. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan

yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

h. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

i. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

j. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran

yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

k. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

l. Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pada era pandemi covid-19 pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh, pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentunya guru harus berperan aktif agar

pembelajaran jarak jauh berjalan dengan maksimal. Menurut Sukitman & Yazid (2020) peran guru dalam pembelajaran jarak jauh yaitu:

a. Motivator

Motivasi sangat dibutuhkan dalam setiap aktifitas belajar anak. Motivasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Salah satu factor berhasilnya anak dalam belajar adalah dengan adanya motivasi. Pada masa pandemi Covid-19 motivasi dan dorongan guru kepada peserta didik sangat dibutuhkan agar mereka tetap semangat untuk belajar tanpa ada beban. Guru harus tetap memberikan nasehat-nasehat positif agar peserta didik tidak terlalu takut dan phobia akan pandemi Covid-19. Dorongan agar tetap semangat belajar agar peserta didik tidak terlalu stress dengan situasi dan kondisi saat ini.

Sobon (2019) menegaskan dalam pembelajaran motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar juga berarti sebagai keseluruhan daya penggerak, pendorong dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk adanya kebutuhan,

dorongan dan usaha siswa dalam melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

b. Fasilitator

Keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah tujuan utama dari peran guru dalam mengajar. Agar belajar anak tetap berhasil pada masa pandemi maka guru wajib memfasilitasi peserta didiknya untuk tetap belajar dengan nyaman dan aman, bukan dengan hanya memberikan tugas yang dapat memberatkan peserta didiknya dalam belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan (Mulyasa, 2013). Dengan demikian maka yang dimaksud sebagai fasilitator adalah guru harus mempersiapkan diri dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan pandemi saat ini. Jika

ada peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas dan diharuskan untuk pembelajaran online maka guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran online tersebut. Jika peserta didik tidak bisa online maka salah satu contoh adalah guru bisa mendatangi siswa ke rumah atau sebaliknya peserta didik yang datang ke rumah guru.

c. Transformasi

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menuntut para guru untuk mengubah paradigma pembelajaran yang semula proses pembelajaran on-site beralih kepada online. Biasanya tatap muka menjadi tatap layar. Semua interaksi menjadi serba digital. Jaringan internet dan tentunya keberadaan kuota menjadi tulang punggung semua proses tersebut. Kondisi Work from Home dan Study from Home memaksa semua pihak untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mampu mentransformasi keadaan tersebut menjadikan sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan yang berbasis digital. Guru harus mampu menginovasi kebutuhan peserta didik dengan mengoptimalkan pembelajaran berbasis online.

#### d. Adaptasi

Dahulu guru mengajar dengan menjelaskan dan peserta didik mendengarkan, guru mencatat dipapan peserta didik mencatat. Namun pada masa pandemi guru diharapkan dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi. Proses belajar yang dilakukan secara online mengharuskan guru untuk menguasai teknologi. Guru harus inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang. Sesuai dengan keadaan saat ini, guru hendaknya menguasai beberapa cara untuk belajar secara online, misal melalui zoom, google classroom, wa, line, dan sebagainya. Metode yang diterapkan juga akan berbeda dari biasanya sebab belajar tidak berlangsung "face to face". Guru harus pintarpintar memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar daring ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai motivator karena dalam pembelajaran jarak jauh guru sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas anak. Pada masa pandemi *covid-19* motivasi dan dorongan guru kepada peserta didik sangat dibutuhkan agar mereka tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran tanpa adanya beban. Guru sebagai fasilitator yaitu keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah tujuan utama, pada masa pandemi *covid-19* guru wajib memfasilitasi peserta didik untuk

belajar dengan nyaman dan aman bukan hanya memberikan tugas yang memberatkan. Guru sebagai transformasi mampu mentransformasikan keadaan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan. Adaptasi, guru dalam masa pandemi *covid-19* diharapkan dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi. Proses belajar secara online mengharuskan guru beradaptasi.

### **3. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh**

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Peran orang tua menjadi sangat penting pada saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Kewajiban bagi setiap orang tua yaitu mengasuh, membina dan mendidik anak untuk membentuk pribadi anak. Orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh membantu anak dalam momen belajar dan juga membangun komunikasi yang intens dengan anak. Dengan komunikasi yang intens maka akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama orang tua.

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan motivasi belajar anak oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya, karena keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya. Oleh

karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Menurut Sundari & Yoridho dalam (No et al., 2020) peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu:

- 1) Anak merasa tidak sendiri

Orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya (Sundari & Yoridho, 2018). Dengan

begitu, Anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri anak.

2) Orang tua sebagai pemberi semangat

Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak. sebagai media untuk pemacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak usia dini dapat menciptakan suasana yang positif pada anak (Fadlillah, 2014). Dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu.

3) Memfasilitasi kebutuhan anak

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang telah dapat dari sekolah, agar tetap terjadi kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Latif yang menyatakan bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah/lembaga, serta mainan-mainan yang

menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah/lembaga(Latif, 2013).

4) Tempat berdiskusi dan bertanya

Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi (Fahrizal, 2018)

anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Pebria, seorang anak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, membutuhkan seseorang untuk berdiskusi supaya memberikan jawaban kepada anak dan memotivasi anak.(Pebria, 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk orang tua dapat memberikan waktu bersama anak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak.

5) Membantu mengenali diri sendiri

Mengenali diri sendiri sebagai sarana memudahkan kita untuk memahami orang lain(Prashnig, 2007). Anak membangun jati dirinya bersama orang terdekat. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik.

6) Melihat dan mengembangkan bakat anak

Orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal(Umar, 2015).

7) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara natural (alami), hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak(Erzad, 2017).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi peserta didik. Peran orang tua sangat penting pada saat pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Peran orang tua pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai guru dirumah, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh orang tua mengulas kembali materi yang disampaikan oleh guru dan tentunya orang tua juga harus membimbing peserta didik untuk mengumpulkan segala tugas yang diberikan oleh guru. Selain menjadi guru dirumah, orang tua juga menjadi fasilitator karena orang tua yang menyiapkan sarana dan pra sarana bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, orang tua menyiapkan media

yang menunjang untuk pembelajaran jarak jauh. Orang tua menjadi motivator, yaitu pada pembelajaran jarak jauh orang tua memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga anak memiliki semangat belajar yang tinggi agar memperoleh hasil yang baik. Peran orang tua juga sebagai pengharuh atau director, dalam pembelajaran jarak jauh tentunya orang tua juga sangat berpengaruh agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi berjalan dengan efektif.

#### **4. Pembelajaran Jarak Jauh**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Jarak jauh**

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tidak dapat lepas kaitnya dengan kegiatan belajar dan mengajar. Karena dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat aktifitas belajar dan mengajar yang berjalan. Proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Dalam UU Sisdiknas 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara luas dapat diartikan kegiatan seorang tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi dan merubah perilaku anak didik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pendidikan itu dapat berjalan sesuai dengan sistem kurikulum yang

dipakai dalam lembaga pendidikan dimana sebuah proses pembelajaran itu terjadi.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung dalam suatu ruangan yang sama tetapi bisa di sampaikan dengan menggunakan kemajuan teknologi pada zaman sekarang. Media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh contohnya Hand Phone. Setiap peserta didik kebanyakan mereka sudah mempunyai Hand Phone, sehingga guru menggunakan media untuk pembelajaran jarak jauh menggunakan Hand Phone.

Pembelajaran adalah kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Pembelajaran dapat dilaksanakan didalam kelas ataupun jarak jauh bila diperlukan apabila terdapat kendala untuk bertemu dalam suatu kelas dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

Menurut (Prawiyogi et al., 2020) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara

pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Menurut Holmberg dalam (Nurdin, 2017) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya. Namun pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu.

b. Karakteristik Pembelajaran jarak jauh

Sistem pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran konvensional secara tatap muka. Menurut Munir (2009:29) berikut ini beberapa karakteristik pembelajaran jarak jauh:

- 1) Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakannya pun sesuai dengan sesuai program tersebut. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajar. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (self evaluation).
- 2) Proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa

tertentu yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.

- 3) Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri. Bantuan belajar yang diperoleh dari orang lain sangat terbatas. Menurut Djamarah (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.
- 4) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Untuk itu, cara belajar mandiri pembelajar perlu dikelola secara sistematis. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan pembelajar dilakukan oleh pengajar.
- 5) Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar. Adanya lembaga pendidikan ini membedakan

sistem pendidikan jarak jauh dari proses belajar sendiri (*private study*) atau *teach yourself programmes*.

- 6) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program e-learning. Misalnya, pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap disampaikan kepada pembelajar melalui media audio visual seperti komputer, TV, radio, media cetak, dan sebagainya. Media ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, alat penghubung atau alat komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Materi pembelajaran bersifat mandiri untuk dipelajari, sehingga dalam proses pembelajarannya bisa menggunakan media bantuan seperti komputer. Materi pembelajaran ini disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan pembelajar kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memperlukannya. Kendati pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi banyak digunakan, namun ada beberapa kendala yang dihadapinya, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, seperti tidak ada/kurangnya komputer dibandingkan dengan jumlah pembelajar yang akan menggunakannya, terbatasnya telepon sebagai alat komunikasi, atau terbatasnya listrik di daerah tertentu. Kendala ini

menyebabkan berkurangnya pengguna teknologi, seperti komputer dengan internetnya.

7) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Inisiatif untuk berkomunikasi datang dari pembelajar atau dari pengajar.

8) Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok. Jika ada waktu untuk melakukan pertemuan kelompok pembelajar akan mempelajari mata pelajaran atau mata kuliah yang sama untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau sekedar untuk bersosialisasi.

★ 9) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Karena itu, pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara pembelajar dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

10) Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Pembelajar yang kurang aktif akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya.

11) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum. Menurut Sanjaya (2010:228) sumber belajar segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

12) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pengajar.

c. Bentuk Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan ketika peserta didik tidak berada dalam satu tempat dengan guru.. Menurut Munir (2009:24) pembelajaran jarak jauh ada beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Program pendidikan mandiri
- 2) Program tatap muka diadakan di beberapa tempat pada waktu yang telah ditentukan. Informasi pendidikan tetap disampaikan, dengan/tanpa interaksi dari pembelajar.

- 3) Program tidak terikat pada jadwal pertemuan, di satu tempat. Pembelajaran jarak jauh didasarkan pada dasar pemikiran bahwa pembelajar adalah pusat proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, dan berusaha sendiri di tempat mereka sendiri.
- 4) Pembelajaran jarak jauh dengan *e-learning*, yaitu pembelajaran online berbasis teknologi informasi via internet. Sistem pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan modul atau buku-buku pelengkap. Menurut Daryanto (2010:168) *e-learning* merupakan sistem pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik. Pengertian tersebut memusatkan pengertian *e-learning* pada sistem pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan media elektronik.
- 5) Pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi yang diatur dalam KEP MEN 107/U/2001 harus mendapat ijin dari Dikti Dalam Pasal 2 disebutkan tujuan penyelenggaraan program pendidikan tinggi jarak jauh adalah terwujudnya tujuan pendidikan tinggi serta terciptanya kesempatan mengikuti pendidikan tinggi. Kemudian dalam pasal 4 ayat 2 dinyatakan bahwa “Sudah mempunyai ijin penyelenggaraan program studi secara tatap muka dalam bidang studi yang sama dan telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nilai A atau U (Unggulan)”. Dalam point j dinyatakan; Bekerja

sama dengan perguruan tinggi lain yang sudah mempunyai ijin penyelenggaraan program studi yang sama untuk memfasilitasi kegiatan pengembangan program dan materi pembelajaran, pemberian layanan bantuan belajar, layanan perpustakaan dan pelaksanaan praktikum dan pementapan pengalaman lapangan, serta penyelenggaraan evaluasi hasil belajar secara jarak jauh". Jardiknas mendukung model pembelajaran jarak jauh, yaitu jejaring media informasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang diadakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang menghubungkan sekolah-sekolah di seluruh wilayah nusantara Indonesia.

d. Model Pembelajaran Jarak jauh

Menurut Tian Belawati dalam (Nurdin, 2017) mengungkapkan tiga model pendidikan jarak jauh dan pendidikan terbuka.

Model-model tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Model Single Mode

Model PJJ ini banyak digunakan di negara berkembang seperti Indonesia yang telah mendirikan Universitas Terbuka. Model ini telah dikembangkan di berbagai sektor pendidikan seperti Politeknik Terbuka, SMA Terbuka, Pendidikan Swasta Komersial Terbuka dan lain-lain. Model single mode memiliki karakteristik umum:

- a) Kurikulum berdasarkan satuan kredit semester dan bahan ajar modular.
- b) Pengembangan dan produksi bahan ajar dilakukan secara tersentralisasi dan disusun secara kontens, dan
- c) Pertemuan tatap muka untuk membantu penguasaan bahan ajar. Lembaga melayani siswa jarak jauh saja sehingga staf akademik tidak mengalami konflik loyalitas terhadap siswa tatap muka dan jarak jauh. Sistem semacam ini menciptakan motivasi yang kuat diantara staf untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas PJJ dan PT, bebas dari hambatan pembelajaran konvensional.

## 2) Model Dual Mode

Model dual mode banyak dikembangkan di universitas dengan mendirikan suatu unit khusus yang menangani siswa jarak jauh. Dengan model ini ada dua kelompok siswa yaitu yang belajar secara tatap muka di kelas dan mereka belajar secara jarak jauh dengan tatap muka yang minimum.

Model dual mode memiliki kelebihan dan juga keterbatasan dalam pelaksanaannya. Model ini memiliki kelebihan yaitu memiliki landasan dan keterpautan yang kuat karena staf akademik bertanggung jawab penuh terhadap sistem pembelajaran. Dalam model ini ada integrasi pembelajaran tatap muka dan jarak jauh sehingga menjamin standar

pendidikan, legitimasi dan kredibilitas. Keterbatasan waktu untuk pengembangan bahan ajar menjadi masalah utama, karena staf akademik bertanggung jawab mengajar tatap muka pula. Banyak diantara staf tidak melewati pendidikan dan pelatihan formal dalam bidang pengembangan bahan ajar jarak jauh.

### 3) Model Konsorsium

Berbagai persoalan menghendaki pengelolaan PJJ untuk lebih baik, sehingga lembaga PJJ membuat kerja sama melalui konsorsium. Kerjasama ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dan ekonomi skala. Konsorsium ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan penerbit atau penyiaran, namun kendala sering dihadapi adalah birokrasi lembaga dan ragam iklim organisasi. Selain itu perbedaan filosofi pendidikan, hambatan teknis, serta tekanan keuangan menjadikan kerjasama sulit terwujud. Kekuatan suatu konsorsium terletak pada komitmen untuk melaksanakan pekerjaan tertentu bagi lembaga anggota yang memiliki kesulitan dalam melaksanakan tugas secara mandiri.

#### e. Prinsip-prinsip Pembelajaran jarak jauh

Menurut Munir dalam (Nurdin, 2017) prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang harus terpenuhi dalam penerapannya sebagai berikut :

1) Tujuan yang jelas

Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.

2) Relevan dengan kebutuhan

Program pembelajaran jarak jauh relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.

3) Mutu pendidikan

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif.

4) Efisien dan efektivitas program

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia. Efektifitas memperhatikan hasilhasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat

5) Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar.

Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena jauh atau sibuk bekerja. Itulah sebabnya pembelajaran jarak jauh

memberikan kemudahan bagi pembelajar untuk belajar mandiri yang belajarnya tidak terikat dengan ruangan kelas dan waktu.

6) Kemandirian

Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.

7) Keterpaduan

Keterpaduan, yaitu mengharuskan adanya keterpaduan berbagai aspek seperti ketepaduan mata kuliah atau mata pelajaran secara multi disipliner.

8) Kesenambungan

Tugas tutor memberikan bantuan kepada pembelajar secara berkala ketika pembelajar menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas, latihan, atau soal. Bantuan yang diberikan adalah membimbing untuk memahami tujuan yang akan dicapai, cara dan teknik mempelajari materi pembelajaran, penerapan metode belajar, dan bantuan lainnya yang dapat mengkondisikan pembelajar untuk belajar dan mencapai hasilnya secara optimal.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Mutia Dewi tahun 2020 yang berjudul “ Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang “. Pendukung pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona yaitu orang tua yang tetap stay di rumah/tidak mudik, akses internet yang mendukung, lokasi orang tua dekat dengan guru, latar belakang pendidikan orang tua, dan memiliki komitmen untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh yaitu Ekonomi Orang tua, kurang pemahaman pemanfaatan aplikasi di android dan jarak jauh dengan guru. Solusi yang diberikan komunikasi via telephone secara intensif selama menyangkut pembelajaran dan bakti sosial untuk membantu sesama.
2. Agustien Lilawati tahun 2020 yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. (2) dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di RA Team Cendekia Surabaya, orangtua memfasilitasi keterlibatan kegiatan

pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya.

3. Nurasiah dan M.Solehuddin tahun 2020 yang berjudul “The Role of Teachers and Parents of Online Learning in Primary School During the Covid-19 Pandemic Era”. Penulisan bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dan orang tua yang berperan dalam proses pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Penulisan menggunakan metode studi kepustakaan dari berbagai referensi yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua agar pembelajaran tercapai secara optimal.
4. Delipiter Lase, Sonny Eli Zaluchu, Dorkas Orienti Daeli, Amurisi Ndraha tahun 2020 yang berjudul “Parents' Perceptions of Distance Learning during Covid-19 Pandemic in Rural Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari orang tua siswa SD di Kota Gunungsitoli yang ditentukan secara purposive teknik sampling yang berjumlah dua puluh empat orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur dan dianalisis dengan teknik analisis tematik. Kurangnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses belajar anak di rumah umumnya karena keterbatasan waktu dan ketidakmampuan orang tua untuk menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah. Tindakan untuk menemani dan mendukung proses belajar anak di rumah dilakukan dengan menyediakan paket internet, membantu anak

menguasai materi, dan berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas atau tes yang diberikan oleh guru.

5. Aulia Riska Nugraheny tahun 2020 yang berjudul “ Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa pandemi“. Teknologi sangat berperan penting bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, selain itu guru serta orang tua juga tidak kalah berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan terhadap usaha belajar anak. Hasil tinjauan dari penulisan ini menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran daring dan penggunaan platform digital serta kendala apa saja yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran daring di rumah, menurut data yang diperoleh dari hasil review artikel ilmiah dan pendapat dari beberapa peserta didik, guru serta orang tua peserta didik.
6. Nika Cahyati dan Rita Kusumah tahun 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19 “. Adapun tujuannya yaitu mendapatkan informasi tentang peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah pada saat pandemi covid-19. Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di

rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19 yang di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif fenomenologis, data di peroleh melalui angket, populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun, sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun di Kabupaten Kuningan. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar

7. Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. Adapun tujuannya yaitu penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemic. Pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan peran orang tua menjadi sangat penting. selama pandemik Covid-19, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun

kedekatan antara orang tua dengan anak. adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

8. Haerudin, dkk tahun 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar.

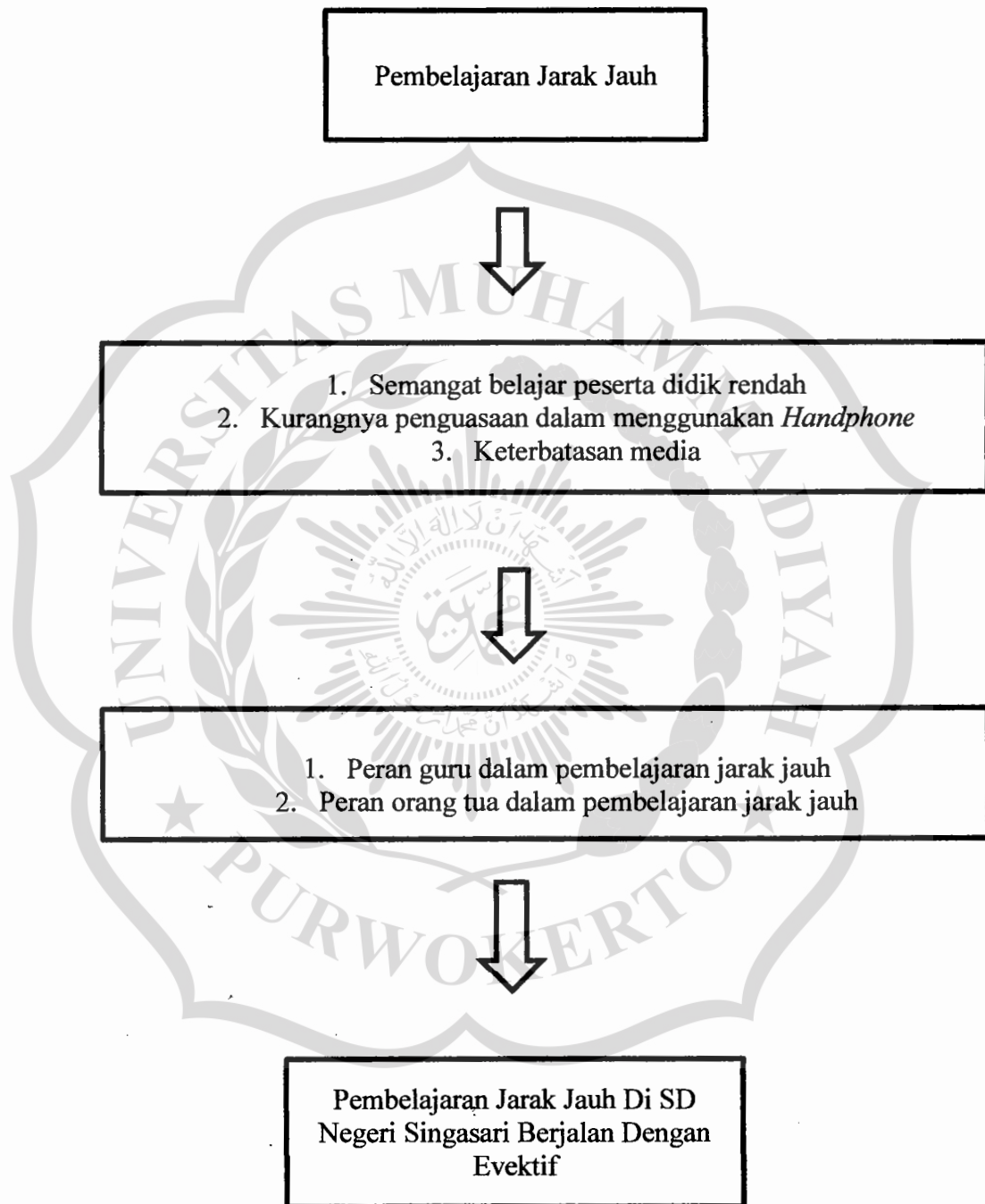
### C. Alur Pikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran serta guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh terhadap siswa kelas III pada era pandemi covid-19 di SD Negeri Singasari Kabupaten banyumas. Peneliti mengetahui bahwa di SD Negeri Singasari sudah melakukan pembelajaran jarak jauh sejak diturunkannya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran di rumah atau menggunakan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ). Proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan peran dari guru dan orang tua peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Selama pembelajaran jarak jauh tentunya banyak kendala yang di hadapi oleh guru, orang tua serta peserta didik. Kendala yang dialami antara lain tidak semua peserta didik mempunyai handphone andorid, sulitnya mendapatkan sinyal, kurangnya penguasaan ilmu teknologi pada orang tua, orang tua kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, peserta didik kesulitan melakukan proses pembelajaran jarak jauh, peserta didik kesulitan memahami materi dan telatnya peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran jarak jauh di SD Negri Singasari berjalan dengan menggunakan grup whatsapp, guru memberikan materi pembelajaran dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa didalam grup whatsapp tersebut. Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SD Negrti Singasari diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang efektif terhadap

peserta didik. Guru dan orang tua dapat membantu peserta didik selama proses pembelajaran.



**Gambar 2.1 Alur Pikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran jarak jauh terhadap peserta didik kelas III pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Singasari Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh terhadap peserta didik kelas III pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Singasari Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana kendala dan cara mengatasi kendala dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Singasari Kabupaten Banyumas?